

BUDIDAYA IKAN HIAS MANFISH

(*Pterophyllum scalare*)

1. PENDAHULUAN

Ikan manfish (Angle Fish) berasal dari Amerika Selatan, tetapi telah banyak dibudidayakan di Indonesia.

Ikan manfish disebut Angle Fish (Ikan Bidadari), karena bentuk dan warnanya menarik serta gerakkannya yang tenang.

Secara umum budidaya ikan manfish tidak membutuhkan lahan yang luas, bahkan dapat dilakukan dalam aquarium atau paso dari tanah, sehingga tidak membutuhkan investasi besar untuk budidayanya.

2. PEMIJAHAN

1) Perbedaan induk jantan dan betina

INDUK JANTAN	INDUK BETINA
<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran relatif lebih besar dari induk betina pada umur yang sama - Dilihat dari atas perut pipih atau ramping - Bentuk kepala agak besar - Antara mulut dan sirip punggung berbentuk cembung. 	<ul style="list-style-type: none"> - Mempunyai ukuran relatif lebih kecil dari induk jantan - Perut terlihat besar dan menonjol - Kepala lebih kecil - Antara mulut ke sirip punggung membentuk garis lurus, kadang-kadang menonjol sedikit.

2) Pemilihan Induk

- a. Induk yang baik untuk dipijahkan adalah yang telah berumur lebih dari 6 bulan, dengan panjang induk jantan $\pm 7,5$ cm dan induk betina ± 5 cm
- b. Untuk penentuan pasangan secara cermat, yaitu dengan cara menyiapkan induk-induk yang telah matang telur dalam satu bak (2 x 2) meter persegi dengan ketinggian air ± 30 cm. Umumnya ikan manfish akan memilih pasangannya masing-masing. Hal ini dapat terlihat pada malam hari, ikan yang telah berpasangan akan memisahkan diri dari kelompoknya. Ikan yang telah berpasangan ini segera diangkat untuk dipijahkan.

3) Cara Pemijahan

- a. Tempat pemijahan dapat berupa aquarium, bak atau pasokan dari tanah, diisi air yang telah diendapkan setinggi 30 - 60 cm
- b. Siapkan substrat dapat berupa daun pisang, seng plastik, kaca, keramik atau genteng dengan lebar ± 10 cm dan panjang ± 20 cm
- c. Substrat diletakkan secara miring atau terlentang
- d. Sebelum terjadi pemijahan, induk jantan akan membersihkan substrat dengan mulutnya
- e. Setelah terjadi pemijahan, telur akan menempel pada substrat. Untuk satu kali pemijahan telur dapat berjumlah 2.000 ~ 3.000 butir
- f. Selama pemijahan induk akan diberi makan kutu air dan cuk.

3. PEMELIHARAAN BENIH

Setelah induk memijah, penetasan telur dapat segera dilakukan. Penetasan telur ada beberapa cara:

- a. Substrat yang telah ditempel telur diangkat, untuk dipindahkan ke dalam aquarium penetasan. Pada waktu mengangkat substrat usahakan agar telur senantiasa terendam air, untuk itu dapat digunakan baskom atau wadah lain yang dimasukkan ke tempat pemijahan
- b. Cara kedua yaitu telur ditetaskan dalam tempat pemijahan. Setelah menetas (2 ~ 3 hari) benih yang masih menempel pada substrat dapat dipindahkan ke aquarium. Pemindahan benih dilakukan dengan cara yang sama (a)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pemeliharaan benih:

- a. Aquarium tempat menetas telur maupun pemeliharaan benih sebelumnya harus di persiapkan dahulu, yaitu dengan mengisi air yang telah diendapkan ± 10 cm, kemudian bubuhkan methylene blue beberapa tetes, untuk mencegah kematian telur karena serangan jamur. Selanjutnya beri tambahan oksigen dengan menggunakan pompa udara.
- b. Telur dan benih yang masih menempel pada substrat tidak perlu diberi makan
- c. Setelah lepas dari substrat (3 ~ 4 hari) dapat diberikan makanan berupa rotifera atau kutu air yang disaring, selama 5 ~ 7 hari.
- d. Selanjutnya benih diberi kutu air tanpa di saring
- e. Setelah seminggu diberi kutu air, benih muali dicoba diberi cacing rambut.

4. PEMBESARAN

- 1) Setelah benih memakan cacing rambut, perlu dilakukan penjarangan di aquarium yang lebih besar

- 2) Pada 1,5 bulan dapat ditebar sebanyak \pm 1.000 ekor benih pada bak tembok berukuran (1,5 x 2) meter persegi dengan tinggi air 15 s.d. 20 cm
- 3) Selanjutnya penjarangan dilakukan 2 minggu sekali dengan membagi dua, sehingga tiap kolam diisi 100 ekor
- 4) Pada keadaan terbatas kepadatan lebih dari 100 ekor, asal ketinggian air ditambah serta diberi pompa udara
- 5) Pembersihan kotoran dilakukan setiap hari dengan menyiphon dan air sebagaimana semula.

5. PENUTUP

- 1) Karena bentuk dan warnanya yang menarik, serta gerakan yang tenang, sehingga minat masyarakat terhadap ikan manfish (Angle Fish) cukup besar)
- 2) Harga ikan Manfish pun cukup tinggi, sehingga pembudidayaannya dapat dijadikan sebagai usaha sampingan yang dapat menambah penghasilan keluarga.

6. SUMBER

Dinas Perikanan, DKI Jakarta, Jakarta.

7. KONTAK HUBUNGAN

Dinas Perikanan, DKI Jakarta, Jakarta

Jakarta, Maret 2001

Disadur oleh : Tarwiyah

[KEMBALI KE MENU](#)